

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan secara rinci latar belakang penelitian yang meliputi: (a) masalah penelitian, (b) tujuan penelitian, (c) definisi operasional, (d) manfaat penelitian, dan (e) ruang lingkup penelitian. Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia tidak lepas akan aktifitas penting yang berjalan bersamaan dan beriringan dalam setiap jenjang waktu, dengan hadirnya pendidikan yang sangat dibutuhkan agar memiliki fondasi saat melakukan segala hal yang akan dilaksanakan. Pendidikan sendiri merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak supaya bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai Suryabroto (1990, hal. 11). Adapun pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan Syah (2008, hal. 10)

Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial penting yang berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Keterkaitan pendidikan dengan keadaan sosial sangatlah erat sehingga pendidikan

mungkin mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern. Meskipun demikian proses pendidikan secara menyeluruh tidak bisa di lepaskan dari proses pendidikan informal yang berlangsung di luar sekolah Tatang (2012, hal. 13-14).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya pendidikan itu suatu proses agar manusia menjadi lebih baik lagi dengan kepentingan hidupnya sebagai individu yang akan terjun ke kehidupan sosial nantinya. Pentingnya pendidikan ini telah disinggung oleh Dewey yang menyatakan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin Yasin (2008, hal. 15). Dengan pentingnya pendidikan memiliki beberapa tujuan akan memberikan arah kemana menuju, memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.

Namun, pada dasarnya tujuan pendidikan yang ada pada semua elemen yaitu untuk mencerdaskan manusia agar menjadi manusia yang benar-benar bermanfaat bagi berkembangnya suatu negara, organisasi dan kehidupan invidunya masing-masing. Dalam pendidikan proses mengharuskan kita untuk belajar pada pembelajaran yang berlangsung, belajar adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam inters aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas Susanto (2013, hal. 4). Teori tersebut dapat disimpulkan bahwasannya belajar sendiri adalah sebuah aktifitas yang dilakukan seseorang invidu atau peserta didik secara pribadi atau sepihak tanpa

adanya seorang fasilitator seperti pendidik untuk membimbing dalam proses mencari ilmu, adapun yang diperlukan dan yang dilakukan pada proses pencarian ilmu seperti ini terkadang membuat para pencari ilmu atau yang umum disebut peserta didik merasa jenuh dan kurang memberikan daya tarik pada proses mencari ilmu. Dalam hal ini proses belajar memerlukan seorang guru atau pendidik untuk melangsungkan belajar lebih menarik, inovatif dan efisien yang disebut dengan pembelajaran.

Menurut Zulaichah (2008, hal. 70) pembelajaran yaitu merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain belajar, dengan kata lain secara khusus pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terakomodasi dengan baik. Namun menurut Usman dalam (Asmani, 2014, hal. 30) pembelajaran yaitu merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu.

Definisi pembelajaran yang telah di ungkapkan diatas bahwasannya pembelajaran adalah proses belajar untuk menciptakan suatu hubungan antara pendidik dan peserta didik dengan cara pendidik memberikan sebuah rangsangan agar para peserta didik merespon dari yang telah diajarkan oleh pendidik agar proses belajar ditangkap dengan baik oleh peserta didik dengan adanya usaha rangsangan dari pendidik. Kaitannya dengan hal tersebut proses pembelajaran yang ada di dunia pendidikan telah di modifikasi sedemikian rupa agar menciptakan suatu aktifitas belajar yang lebih maju dan mudah untuk diserap oleh para peserta didik. PAKEM adalah pembelajaran yang dilangsungkan agar menciptakan pembelajaran yang maju,

pada hakikatnya PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja Asmani (2014, hal. 59)

Dalam proses pembelajaran sewajarnya dan sudah banyak para pendidik mamakai berbagai metode dan strategi pembelajaran agar membuat peserta didik menjadi aktif dan fokus pada pembelajaran yang berlangsung. Metode mengajar adalah suatu cara atau alat yang dipakai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga bisa diterima oleh peserta didik dan juga tercapainya tujuan yang di inginkan Susanto (2013, hal. 153).

Pada pembelajaran pendidik lebih sering melaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah karena lebih mudah dan efisien. Metode ceramah sendiri merupakan suatu cara belajar-mengajar dimana bahan disajikan oleh guru secara *monologue (sologuy)* sehingga pembicaraan lebih bersifat satu arah (*one way communication*), adapun siswa memiliki keterbatasan dalam memperhatikan, mendengarkan, mencamkan, mencatat dan kalau perlu diberikan kesempatan menjawab atau mengemukakan pertanyaan Syah (2008, hal. 239).

Dalam hal ini, sebagian peserta didik merasakan kebosanan dalam memahami penggunaan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik terkadang hal-hal di luar dugaan seperti peserta didik tidur di kelas, berbicara sendiri dan memainkan handphone dengan canggihnya teknologi masa ini adalah beberapa perilaku kebosanan yang dilakukan peserta didik, dimana pendidik hanya mentransfer ilmunya dengan berbicara tiada hentinya dalam kurun waktu yang cukup lama sampai sekiranya merasa sudah cukup memberikan materi yang telah diajarkannya.

Mengingat hal tersebut banyak inovasi-inovasi para pendidik dalam menambahkan metode ceramah agar lebih menyenangkan dan agar tidak membosankan yaitu salah satunya dengan cara penggunaan humor dalam pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan agar proses belajar dan pembelajaran tidak menimbulkan rasa bosan dan monoton terhadap peserta didik.

Humor menurut Setiawan (dalam Suhadi, 1989) yang dikutip pada skripsi Fridayanti-UNEJ, Humor itu adalah rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa atau kesadaran di dalam diri kita '*sense of humor*' bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta dari dalam maupun dari luar diri kita. Penjelasan humor tersebut menyatakan bahwasannya rangsangan diri untuk membuat diri sendiri dan orang lain tertawa agar menciptakan suasana yang lebih baik dan bahagia, maka perpaduan metode ceramah dengan diberikan humor diharapkan pembelajaran lebih baik lagi. Namun tetap dengan penggunaan humor ini tujuannya selain menciptakan situasi yang kondusif juga memberikan penjelasan materi agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mana telah disinggung pada teori PAKEM sebelumnya.

Dapat dikatakan bahwasannya proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik selain untuk memberikan ilmu, namun kebutuhan mencari hasil juga sangat dibutuhkan agar bisa memberikan dan memperbaiki kinerja pendidik juga untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya keberhasilan pendidik dalam mengajar para peserta didik. Pentingnya mengetahui hasil belajar tidak hanya untuk para pendidik saja, namun makna pentingnya hasil belajar juga berpengaruh terhadap para peserta didik dan bagi lembaga sekolah termasuk para orang tua para peserta didik.

Dengan adanya tujuan yang sama untuk merefresh atau memperbaiki diri sendiri agar lebih baik entah itu dari sudut pandang pendidik dan peserta didik, dari lembaga sekolah sendiri bertujuan untuk memperbaiki semua kinerja para pendidik dan orang yang ada didalamnya agar menciptakan para penerus bangsa yang lebih baik.

Selain itu hasil belajar menyimak juga sangat dibutuhkan dan penting bagi peserta didik, untuk dapat memperoleh hasil yang memuaskan, biasanya peserta didik dalam hal menyimak kurang mempunyai minat yang cukup dikarenakan pendidik menyampaikan suatu materi yang monoton hingga membuat peserta didik bosan untuk menyimak proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar menyimak peserta didik.

Dalam hasil belajar yang penulis teliti lebih memfokuskan pada hasil belajar menyimak, agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik siswa haruslah aktif dan bersungguh-sungguh belajar menyimak pendidik untuk mencapai tujuan, sebab tujuan sudah merupakan kebutuhan baginya. Dengan kata lain, semuanya saling berkesinambungan antara metode pembelajaran, proses pembelajaran dengan hasil belajar menyimak.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu gurunya memakai strategi ceramah dengan menyesuaikan mata pelajaran yang di ampu. Strategi ceramah tersebut bukan hanya ceramah seperti biasanya condong monoton dan hanya hal-hal serius didalamnya yang membuat para peserta didik mengalami depresi secara psikis dan fisik. Namun salah satu guru Bahasa Indonesia tersebut memberikan guyonan, kata-kata lucu, dan humor setiap kali dalam proses pembelajaran yang membuat para peserta didik menjadi lebih aktif untuk

mendengarkan penjelasan dan juga lebih tertarik dengan tidak melakukan hal-hal seperti tidur dikelas atau membuat gaduh dikelas.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memilih judul “Pengaruh Penggunaan Humor dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Menyimak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah ada pengaruh penggunaan humor terhadap hasil belajar menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh penggunaan humor terhadap hasil belajar menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2018/2019

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi istilah itu akan menunjuk alat pengambilan data yang cocok dalam mengukur suatu variable. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Humor

Humor diartikan dapat dipadukan terhadap pembelajaran yang mana humor dalam pembelajaran diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan guru dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa Darmansyah (2011, hal. 72)

Humor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangsangan untuk menjadikan para peserta didik lebih nyaman dan kondusif saat berlangsungnya pembelajaran dengan tujuan memudahkan para peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

1.4.2 Hasil Belajar Menyimak

Hasil belajar adalah proses melibatkan dua subjek diantaranya guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagaimana yang disebut dengan hasil dari kegiatan pembelajaran atau sebagai hasil belajar Widoyoko (2010, hal. 25)

Menyimak adalah mendengarkan pemahaman dan perhatian, interpretasi serta apresiasi untuk memperoleh informasi secara lisan Subana (2011, hal. 213).

Disimpulkan bahwa menyimak suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan. Hasil belajar menyimak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik haruslah bersungguh-sungguh dalam menyimak pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kegunaan atau pentingnya apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Hasil penelitian dapat berupa teoritis dan praktis. Dan kegunaan atau manfaat dari peneliti harus realistis. Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan sumbangsi untuk dunia pendidikan, yang khususnya pada karya tulis ilmiah tentang seberapa pengaruh penggunaan humor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar menyimak peserta didik.
- b. sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar menyimak peserta didik

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat pengetahuan penulis sekaligus sebagai pengalaman karya tulis lebih baik, juga memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti agar menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pembelajaran yang diberikan humor.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Jember agar bisa dijadikan bahan informasi dan referensi untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh penggunaan humor terhadap hasil belajar menyimak pendidikan Bahasa Indonesia

c. Bagi Lembaga Diteliti

Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik agar dapat menjadikan lembaga sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember lebih baik lagi.

d. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar menyimak peserta didik sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2014, hal. 38).

Adapun variabel antar satu dengan yang lain mempunyai hubungan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel independen atau biasa disebut variabel bebas (X) penggunaan humor dan variabel dependen biasa disebut dengan variabel terikat (Y) hasil belajar menyimak.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di MAN 2 Jember yang ada di Jl. Manggar No.72 Jember.

1.6.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 120 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Serta yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebanyak 89 sampel.